

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah ajang untuk menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan bakat intelektualitas alamiah manusia, di samping untuk menanamkan nilai-nilai dan ajaran normatif, dan etis sebagai pembentukan kesadaran dalam bingkai mencerdaskan bangsa disatu sisi, dan membangun nilai luhur memanusiakan manusia secara global di sisi lain.

Menurut Kihajar Dewantara, “Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Selain itu beliau mengemukakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal 5 menyatakan: seluruh jalur jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya proaktif dan kreatif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, namun dalam pelaksanaannya dihadapkan dengan tantangan

yang sangat besar. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut dengan mendirikan dan membenahi sekolah menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas tentu mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan kerja. Berubahnya paradigma tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari *supply driven* menjadi *demand driven* dan *market driven*, dari sebagai penyedia tenaga kerja menjadi melatih tenaga kerja berdasarkan kebutuhan pemakai dan pasar kerja, maka untuk mengimplementasikan perubahan di atas.

Tujuan Program Keahlian Kejuruan secara umum mengacu pada isi Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan demikian pendidikan membutuhkan secara fokus yang mewadahnya, yang sampai saat ini disebut dengan “Sekolah”. Sekolah sebagai wadah formal pendidikan, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki kebijakan standarisasi pendidikan secara nasional. Dalam menetapkan standarisasi pendidikan bangsa saat ini hanya dilakukan dengan pelaksanaan uji kompetensi dan ujian akhir nasional (UAN) secara simultan diseluruh wilayah hukum Indonesia. Uji kompetensi yang diterapkan di sekolah salah satunya yaitu ulangan akhir semester (UAS).

Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 menyatakan bahwa: Ulangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan pada kelas XI.

Menurut *Hisrich* dalam *Franky* (2014:5), “Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan resiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi”. Sedangkan menurut *Sunyoto*(2013:2), “Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain”.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, ulangan dibagi atas beberapa jenis, yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Ulangan akhir semester mata pelajaran kewirausahaan akan menentukan hasil nilai akhir pada siswa disekolah. Apabila ada siswa yang belum berhasil mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM yang berlaku, maka guru akan mengadakan ulangan kembali atau yang biasa disebut dengan remidi, tujuannya agar siswa tersebut dapat menuntaskan nilai yang telah ditempuh ketika di kelas XI khususnya pada mata pelajaran ketrampilan dan kewirausahaan di SMK Prawira Marta Kartasura. Ketuntasan nilai pada Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran kewirausahaan juga akan mempengaruhi pendidikan yang mereka jalani sekarang ini untuk tahap-tahap selanjutnya. Oleh sebab itu, siswa harus memahami betapa pentingnya sebuah pendidikan.

Proses belajar mengajar dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek belajar. Proses belajar tersebut dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu maka, orang mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengolahan pengajaran, dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar siswa di sekolah. Salah satu metode yang dewasa ini mulai banyak digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas anak didik, yaitu metode belajar kelompok. Belajar kelompok adalah kelompok individu dalam kelas yang mengadakan kerja sama untuk melaksanakan tugas-tugas belajar untuk terciptanya tujuan belajar.

Menurut Sanjaya(2011:242), “Belajar kelompok merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Pelaksanaan belajar kelompok dapat dilakukan secara berkelompok kecil kurang lebih lima orang atau lebih, bahkan dapat dilengkapi dengan belajar secara klasikal tetapi menitikberatkan pada tanya jawab dan diskusi. Misalkan di dalam sebuah kelas, guru akan mengajarkan tentang pembuatan ketrampilan yang bertemakan tenaga listrik pada mata pelajaran kewirausahaan dan ia tidak mempunyai bahan bacaan yang cukup untuk tiap siswa. Maka untuk memberi kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa, kelas dibagi atas beberapa kelompok. Tiap kelompok diberi sebuah buku untuk dibaca untuk memahami tentang pembuatan berbagai macam tenaga listrik pada sebuah benda misalnya kipas angin, lampu neon, mainan listrik, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan listrik sesuai dengan mata pelajaran kewirausahaan.

Keberhasilan proses belajar mengajar harus terjalin interaksi yang aktif antara kedua pelaku pada proses belajar mengajar, yaitu guru dan siswa. Proses belajar mengajar yang terjadi saat ini khususnya di SMK Prawira Marta Kartasura masih terlihat pasif, karena hanya guru yang menyampaikan materi, sehingga cenderung siswa kurang aktif. Untuk mencapai hasil yang maksimal seorang guru dituntut berperan dalam pengenalan sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diampu khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan pada kelas XI. Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan berkaitan juga dengan adanya persepsi siswa terhadap nilai ulangan akhir semester satu(UAS) pada kelas XI yang telah didapat pada akhir semester satu.

Menurut Nugroho(2013:36), “Menyatakan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu”. Hal ini menyebabkan munculnya perbedaan persepsi pada setiap orang yang melihat barang yang sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gibson

dan Hotgetts yang menyatakan bahwa persepsi merupakan pandangan individu terhadap sebuah realitas.

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting yang memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Persepsi memang jarang untuk diperbincangkan, apa lagi yang terkait dalam proses belajar.

Menurut Desmita (2010:116), “Adanya persepsi yang benar, kehadiran peserta didik di sekolah tidak akan mendapatkan kemanfaatan yang berarti dari informasi atau materi pelajaran yang disampaikan guru khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan”.

Dari definisi diatas maka hasil nilai UAS akan menimbulkan pengaruh terhadap persepsi siswa pada mata pelajaran tertentu dalam proses belajar mengajar di sekolah antara guru dan siswa-siswi yang bersangkutan terutama pada kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura. Hal inilah yang menimbulkan sebuah permasalahan sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya antara belajar kelompok dan persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) pada kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik permasalahan ke dalam penelitian dengan judul “PENGARUH BELAJAR KELOMPOK DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NILAI ULANGAN AKHIR SEMESTER SATU PADA KELAS XI DI SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA TAHUN AJARAN 2014-2015”

B. Identifikasi Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ulangan akhir semester I pada mata pelajaran kewirausahaan, diantaranya yaitu belajar kelompok dan persepsi siswa tentang kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura Tahun ajaran 2014/2015.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada seluruh siswa kelas XI dan semua jurusan pada SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2014/2015.
2. Nilai ulangan akhir semester satu pada mata pelajaran kewirausahaan yang dimaksudkan adalah hasil akhir nilai akhir semester satu yang diperoleh seluruh siswa kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran kewirausahaan, dan memungkinkan apakah siswa tersebut mendapatkan hasil yang sesuai KKM.
3. Belajar kelompok, dalam penelitian ini berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah dalam hal diskusi saat menerima pelajaran kewirausahaan. Dalam hal tersebut mampukah siswa mengikuti metode belajar kelompok dengan baik dan maksimal.
4. Persepsi siswa tentang kewirausahaan, yang dimaksudkan dibatasi dengan tanggapan dari peserta didik berupa sikap yang didikuti dengan perhatian dan keterlibatan karena adanya ketertarikan untuk mempelajari dan menjadi wirausahawan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan secara umum dapat drincikan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara belajar kelompok dengan nilai Ulangan Akhir Semester satu kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura tahu ajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh antara persepsi siswa tentang kewirausahaan dengan nilai Ulangan Akhir Semester satu kelas XI di SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2014/2015?

3. Adakah pengaruh antara belajar kelompok dan persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap nilai Ulangan Akhir Semester satukelas XI di SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ada dua macam yaitu:

1. Tujuan secara umum

Untuk mengetahui apakah penelitian tersebut mendapatkan hasil yang positif dan dapat digunakan sebagai wacana dan menambah pengetahuan yang luas pada mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk penelitian lebih lanjut.

2. Tujuan secara khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh belajar kelompok terhadap nilai ulangan akhir semester I mata pelajaran kewirausahaan pada kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2014/2015
- b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap nilai ulangan akhir semester I mata pelajaran kewirausahaan pada kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2014/2015
- c. Untuk mengetahui pengaruh belajar kelompok dan persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap nilai ulangan akhir semester I mata pelajaran kewirausahaan pada kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual terutama pada pembelajaran di sekolah. Disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu proses dan pembelajaran terhadap siswa maupun siswi SMK Prawira Marta Kartasura khususnya pada kelas XI.

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan dan mendukung teori-teori yang sudah ada, yang ada hubungannya dengan belajar kelompok dan persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap nilai Ulangan Akhir Semester I kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2014/2015 dalam proses belajar-mengajar disekolah antara guru dan siswa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas dan umumnya, serta memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas serta dapat berguna bagi yang membutuhkan.